

Warung Pojok Kesehatan Sebagai Perwujudan Pemberdayaan Perempuan Nelayan di Pabean Udik Kecamatan Indramayu

Health Corner Stalls as an Embodiment of Empowerment of Women Fishermen in Pabean Udik, Indramayu District

Tatiana Siregar^{1*}, Ritanti², Nelly Febriani³ dan Indah Permatasari⁴

^{1,2,3,4} Keperawatan-Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

* tatiana_siregar@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu merupakan wilayah pesisir pantai di provinsi Jawa Barat. Rata-rata 90% pekerjaan kepala rumah tangga adalah nelayan. Kondisi penghasilan sebagai nelayan yang tidak menentu membuat kehidupan keluarga termasuk katagorik miskin dan para isteri-isteri nelayan tergantung dari penghasilan yang diberikan para suami. Rata-rata 85% perempuan nelayan berpendidikan SD – SMP dan pekerjaan hanya sebagai ibu rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi menjadikan pola kehidupan rumah tangga terkait pola hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang. Aktivitas kehidupan perempuan nelayan selain menjadi IRT sebagian ada yang menjadi kader PKK ataupun Posyandu. Terdapat 28 orang Kader yang dibina oleh Kuwu Pabean Udik. Tujuan PKM adalah untuk mewujudkan status kesehatan warga dapat terpantau dengan baik melalui pemberdayaan dan pengoptimalan peran perempuan nelayan /kader dapat mejadikan keluarganya tangguh sehat mandiri melalui program pusat pemantauan status kesehatan warga pada Warung Pojok Kesehatan BSM (Bersih Sehat Mandiri). Semoga program yang dibina oleh Tim PKM dapat ditindaklanjuti oleh Puskesmas Kecamatan Indramayu dan Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu.

Kata kunci — Kader, Isteri Nelayan, Pojok Kesehatan, Pabean Udik

ABSTRACT

Kuwu Pabean Udik, Indramayu District, is a coastal area in the province of West Java. On average, 90% of the work of the head of the household is fisherman. The condition of uncertain income as fishermen make family life including the category of poor and fishermen's wives depend on the income given by their husbands. On average, 85% of fisherwomen have primary and secondary education, work only as housewives, and have limited economic conditions, limitations, making household life patterns relevant to a clean and healthy lifestyles (PHBS) still lacking. Apart from being an IRT, some of them are PKK or Posyandu cadres. There are 28 Cadres who are fostered by Kuwu Customs Udik. The purpose of PKM is to realize that the health status of citizens can be monitored properly through empowerment and optimizing the role of women fishermen/cadres to make their families strong, healthy and independent through a center program for monitoring the health status of residents at the BSM Health Corner Stall (Bersih Sehat Mandiri). It is hoped that the program nurtured by the PKM team will be followed up by the Indramayu District Health Center and Kuwu Pabean Udik Indramayu District

Keywords — Cadre, Fisherman's Wife, Health Corner, Pabean Udik

1. Pendahuluan

Salah satu daerah pesisir pantai adalah Kuwu Pabean Udik di Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Profile Kuwu Pabean Udik berdasarkan info Badan Pusat Statistik mempunyai luas wilayah 5.459 KM². Jumlah penduduk 13. 914 jiwa, hanya memiliki 1 (satu) Puskesmas Pembantu; 3 Bidan, 2 Dokter; 1 Balai kesehatan/klinik, tidak mempunyai Posyandu Ibu dan anak polindes [1] Kuwu Pabean Udik merupakan salah satu wilayah kumuh (Handayani, 2018) dan wilayah ini termasuk wilayah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat dalam mengatasi wilayah kumuh [2]

Kuwu Pabean Udik merupakan Kuwu tertinggal serta wilayah yang sedikit memiliki air bersih karena berbatasan dengan laut Jawa, mengakibatkan pengaruh intrusi air laut cukup tinggi sehingga rasa air tanah menjadi asin, maka warga yang mampu akan menggunakan PDAM yang sumber airnya dari diambil Sungai Cimanuk [3]. Secara Keseluruhan Kecamatan Indramayu termasuk wilayah dengan penduduk miskin naik dari 11,11% tahun 2019 menjadi 12, 70 % tahun 2020 [4] Penduduk usia sekolah di Kuwu Pabean Udik banyak mengalami putus sekolah dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua dalam masalah Pendidikan anak, dan anak kurang menyukai sekolah hal ini dipicu juga oleh kondisi kemiskinan yang melanda warga [5]

Kondisi kesehatan nelayan yang bermukim di pesisir pantai juga masih memprihatinkan dikarenakan kemiskinan dan menjadi penyumbang angka kemiskinan yang cukup tinggi, tentunya berdampak pada status kesehatan [6] Studi menunjukan di daerah pesisir yaitu status gizi bayi dan balita dominan kurus, dibanding dengan daerah pegunungan; perbedaan tersebut dikarenakan secara konsep mempunyai kecenderungan perbedaan yang dikarenakan perbedaan sumber makanan, faktor geografis, pendidikan dan ekonomi. Faktor lain yang dimungkinkan berpengaruh dalam status gizi seperti penyakit infeksi, status imunisasi, kepercayaan dan budaya dan pola asuh dalam memberikan nutrisi; kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Balita dikawasan pesisir memerlukan perhatian khusus, karena Balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap kekurangan gizi. Berdampak

yang lebih serius seperti kekurangan gizi, timbulnya kecacatan, timbulnya angka kesakitan dan bahkan terjadinya kematian [7]

Pemberdayaan perempuan Nelayan di Kuwu Pabean Udik baik yang terlibat di Kader Kesehatan atau PKK sangat penting perannya di masyarakat terutama untuk menggerakkan dan mensosialisasikan 10 katagorik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga seperti yang dicanangkan oleh Kemenkes RI yaitu ; a) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, b) pemberian ASI eksklusif, c) menimbnag bayi dan balita secara berkala, d) cuci tangan dengan sabun dan air bersih, e) menggunakan air bersih, f) menggunakan jamban sehat, g) memberantas jentik nyamuk, h) konsumsi buah dan sayur, i) melakukan kativitas fisik setiap hari, serta j) tidak merokok di dalam rumah [8]

Riset mengenai pelaksanaan PHBS di wilayah Sangiang Tanjung Kecamatan Kalanganyar Serang terbukti bahwa edukasi yang baik kepada warga dapat merubah perilaku warga untuk melakukan PHBS dengan baik. Kegiatan PKM dapat menerapkan edukasi PHBS kepada warga melalui pemberdayaan Perempuan Nelayan Kuwu Pabean Udik sebagai tonggak penggerak kesehatan di keluarga [9]

Pemberdayaan adalah proses peningkatan kondisi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kehidupan masyarakat, secara fisik maupun nonfisik. Sedangkan pemberdayaan kesehatan merupakan lini terdepan dalam promosi kesehatan dan wajib dilaksanakan oleh seluruh Puskesmas. Faktor yang mendukung pelaksanaan fungsi pemberdayaan oleh puskesmas diantaranya ketersediaan sumber daya, proses manajerial puskesmas, dan ketersediaan jejaring dan organisasi. KepMenKes no 128/MenKes/SK/2/2004, Dinas Kesehatan bertanggung jawab menyelenggarakan kesehatan masyarakat, salah satu fungsi peran Puskesmas merupakan pusat pemberdayaan masyarakat dengan strategi kemitraan dengan kelompok masyarakat, salah satu contoh yaitu UKBM (usaha kesehatan berbasis masyarakat) seperti kegiatan Posyandu yaitu dari dan untuk masyarakat berperilaku sehat [10]

Melihat fenomena status kesehatan warga di daerah pesisir perlu dilakukan pemberdayaan warga khususnya kaum Perempuan Nelayan

sebagai lini terdepan dalam promosi kesehatan yang dapat terlibat di Posyandu sebagai Kader Kesehatan ataupun sebagai anggota dari PKK. Kondisi Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu yang kumuh masih belum terjangkau pemantauan secara rutin status kesehatan warga sekitar yang biasanya dapat dipantau oleh petugas kesehatan dari Puskesmas dan keterlibatan Ibu-Ibu Kader kesehatan, namun di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu aktivitas kader kesehatan belum maksimal perannya terbukti masih ada berita yang menyampaikan wailayah Kuwu Pabean Udik sangat kumuh seperti laporan media sosial Republika diatas. Secara umum Kader Kesehatan tidak asing dikenal oleh masyarakat disekitar rumah tinggal. Perannya lebih dikenal oleh masyarakat sebagai perpanjangan tenaga kesehatan dari Puskesmas untuk membantu kegiatan-kegiatan program kesehatan dari Puskesmas, terutama di Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) baik untuk Posyandu Balita, Remaja, atau Lansia. Hasil wawancara dengan ibu-ibu PKK atau Ibu-Ibu Kader Kesehatan bahwa anggota kader kesehatan merupakan anggota Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK); yang jika tidak ada kegiatan Posyandu atau PKK maka ibu-ibu akan melakukan rutinitas kegiatan sebagai ibu rumah tangga seperti biasanya, kecuali bagi anggota PKK yang memiliki pekerjaan tetap, baginya kegiatan sebagai anggota PKK dilakukan hanya pekerjaan sampingan.

Fenomena situasi di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu perlu dituntaskan dalam mendukung diantara 10 (sepuluh) Program Kerja Bupati Indramayu diantaranya: a) I-Ceta (Indramayu cepat tanggap dalam malah kemanusiaan dan kedaruratan warga); b) Le-dig (lebu digital untuk mewujudkan smart village); c) De-kat (Kuwu kabeh terang, membangun 1000 titik penrnagan jalan); d) Alu-r (alun-alun rakyat sebagai ikon kedekatan pimpinan dengan rakyat); e) Dok-maru (sebuah program bentuk pelayanan kesehatan yang langsung melayani ke rumah); f) Pe-ri (program pemberdayaan ekonomi kepada perempuan); g) Kruw-cil (Kredit usaha warung kecil) bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat Daerah mulai dari Rp. 500.000,- samapai dengan Rp. 5.000.000,-); g) Bersu-Ling (Program berjamaah subuh keliling);

h) Ja-ket (Program Kejar Paket A-B-C- untuk pemerataan pendidikan gratis; i) La-da (Program menginventais arang milik pemerintah daerah agar dapat dimanfaatkan dan diberdayakan oleh pemerintah daerah) (<https://www.indramayukab.go.id/>, 2021).

Selain itu program kesehatan yang kurang terpanatua dengan baik di Kuwu Pabean Udik ini perlu menjadi perhatian para pemangku kepentingan pemda setempat sebagai dukungan pada program pemerintah dan dunia dalam SDGs khususnya SDG's tujuan ke 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan dengan target tercapainya pelayanan kesehatan yang bermutu dan peningkatan gizi yang berkualitas bagi ibu dan dan anak, serta dalam penguatan sarana, prasarana dan sisitem rujukan pelayanan kesehatan baik pleayanan dasar dan rujukan; serta menggalakan penyehatan lingkungan [11].

Maka Kegiatan PKM ini sangat mendukung Program Bupati Indramayu terutama dalam Dok-maru. Program Dok-MarU dengan melibatkan Perempuan Nelayan Kuwu Pabean Udik untuk membuat Warung Pojok Kesehatan.

2. Target dan Luaran

Sasaran kegiatan PKM adalah para isteri-isteri nelayan yang aktif di kegaitaan sebagai kader Psoyandu maupun kader PKK. Jumlah Kader sebanyak 28 orang. Luaran yang diharapkan terwujudnya Warung Pojok Kesehatan sebagai wadah dalam deteksi dini permasalahan kesehatan warga Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu, khususnya RW 04 yang terletak di Pesisir Pantai Kuwu Pabean Udik.

3. Metodologi

Tempat dan Waktu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kuwu Pabean Udik Kecmatan Indramayu, dalam periode bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Pemilihan wilayah untuk kegiatan ini atas adanya kerja sama anatar Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan Kabupaten Indramayu Jawa Barat

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berisi *tarianing of trainers (ToT)* kepada para Kader Kesehatan tentang Manajemen



kader, Pola Hidup Bersih Sehat, dan Antropometri yang semua ditujukan pada penghidupan Warung Pojok Kesehatan di Kuwu Pabean Udik. PKM diselenggarakan terjadi adanya kemitraan dengan Kuwu Pabean Udik dan duapuluh delapan orang Kader Kesehatan di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Kegiatan PKM dapat terlaksana setelah mendapat izin Kuwu Pabean Udik pada tanggal 28 Juli 2022, dan pertemuan dengan Pak RW 04 sebagai wilayah yang menjadi tempat Warung Pojok Kesehatan. Setelah mendapat izin Tim PKM melakukan survey wilayah pada tempat untuk dilaksanakan kegiatan pusat Warung Pojok Kesehatan, serta melakukan kontrak waktu pembukaan tanggal 08 Agustus 2022 dengan kelompok Kader Kesehatan,

Indikator Pencapaian. Kader kesehatan Kuwu Pabean Udik mampu membina warganya untuk meningkatkan sepuluh indikator Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) setiap hari, kemampuan Kader Kesehatan dalam mendeteksi secara dini kondisi kesehatan warga terkait PHBS

Evaluasi Kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan pada kader-kader kesehatan dan persentase peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, serta ada atau tidaknya kesepakatan pihak Puskesmas Kecamatan Indramayu untuk upaya pemberdayaan Kader Kesehatan secara berkelanjutan dalam upaya Penerapan PHBS pada sentra Warung Pojok Kesehatan yang sudah dibina oleh Tim PKM. Pelaksanaan dimulai dengan memasang spanduk dan menyampaikan undangan kepada kader kesehatan dan masyarakat untuk hadir pada pembukaan kegiatan PKM ini.

Pra kegiatan *ToT* dimulai tim PKM mengukur pemahaman peserta dengan memberikan kuesioner 15 butir pertanyaan sekitar PHBS dan Posyandu. Kuesioner diberikan sebelum dilakukan kegiatan *ToT* dan demonstrasi cara melakukan antropometri dan pendokumentasian laporan warung pojok kesehatan dan Posyandu menggunakan komputer. Kuesioner diberikan kembali setelah dilakukan kegiatan pada bulan 15 Oktober 2022. Sedangkan keterampilan peserta Tim Abdimas nilai secara observasi. Pengukuran pemahaman dinilai dengan analisa univariat dan bivariat

perbandingan peserta sebelum dan sesudah dilakukan *ToT* tentang manajemen kader, antropometri, PHBS. Keberlangsungan kelompok pendamping Kader Kesehatan yang optimal dapat ditindaklanjuti dengan bantuan pembinaan dari Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Indramayu.

Kerja Sama Lintas Sektor. Kerja sama lintas sektoral berbentuk kemitraan antara Kabupaten Indramayu dengan Universitas pembangunan Nasional Veteran Jakarta; dengan mitar utama Kader Posyandu atau PKK yang merupakan perempuan isteri-isteri nelayan di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu

4. Pembahasan

Kegiatan PKM Pendampingan Perempuan Nelayan Pabean Udik yang aktif di Kader Kesehatan dilakukan pada 08 Agustus – 15 Oktober 2022. Acara pembukaan pada hari Senin 08 Agustus 2022.



Gambar 1. Acara Pembukaan Kegiatan PKM di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu

Acara pembukaan kegiatan PKM dihadiri oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu, Puskesmas Kecamatan Indramayu, Dinas Pengembangan Sumberdaya Masyarakat Desa (PSMD), dan Bapak Kuwu Pabean Udik serta Para Tokoh masyarakat dan Anggota Kader PKK/Posyandu Kuwu Pabean udik Kecamatan Indramayu.

Setelah acara pembukaan dilaksanakan dilanjutkan acara *ToT* kepada 28 orang peserta, dan sebelum pemberian materi *ToT* dilakukan *pre test* tanggal 08 Agustus 2022 serta dilakukan *post test* tanggal 15 Oktober 2022. Pretest

pengetahuan serta keterampilan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Peserta PKM Di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu Tahun 2022 (n = 28)

Variabel	Pre ToT		Post ToT		p value
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	45,71	5,86	70,47	7,99	0,000

Tabel 1, dijelaskan bahwa pengetahuan Kader sebelum diberi *ToT* rata-rata 45,71 dan setelah diberi *ToT* mengenai cara melakukan antropometri, manajemen kader dan Posyandu, serta PHBS pada kader kesehatan rata-rata ada peningkatan sebesar 70,47. Melihat data tersebut dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh yang signifikan perubahan pengetahuan Kader antara sebelum dan sesudah dilakukan *ToT* dengan *p value* = 0,000

Tim Abdimas dalam pelaksanaan PKM telah mempersiapkan Buku Modul dengan judul “Menjadi Perempuan Tangguh di Pabea Udik Kecamatan Indramayu” yang berisi tentang materi Manajemen Kader, Posyandu, Antropometri, dan PHBS. Saat pelaksanaan kegiatan PKM tim PKM sebagai narasumber sebagai berikut:

- Penyuluh untuk materi Manajemen Kader disampaikan oleh Ns. Tatianan Siregar, S..Kep., MM., M.Kep
- Materi Natropometri dan Praktek dan demonstrasi teknik merawat luka dilakukan oleh tim abdimas Ns. Indah Permatasari, MKep
- Materi PHBS disampaikan oleh Ns. Ritanti, M.Kep., Sp. Kep Kom
- Materi Posyandu disampaikan oleh Ns. Nelly Febriani, M.Kep
- Sebagai Fasilitator dalam kegiatan PKM dibantu oleh 10 orang mahasiswa dari program studi D3 Keperawatan UPN Veteran Jakarta



Gambar 2. Tim Narasumber Sedang Menyampaikan Materi di ToT

Kegiatan materi *ToT*, disampaikan bagaimana menjadi seorang kader yang memiliki *soft skill* yang baik sebagai kader, kemampuan dalam melakukan antropometri yang baik dan benar, kemampuan dalam menrpakan PHBS untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat, serta kemampuan dalam manajemen posyandu dalam pendokumentasian.

Peserta dalam *ToT* didemonstrasikan dan redemonstrasi semua keterampilan yang disampaikan dalam *ToT*, berikut salah satu kegiatan dalam teknik antropometri:



Gambar 3. Salah Satu Aktifitas Demonstrasi dan redemonstrasi ToT Antropometri

Selain mengukur pengetahuan tim PKM juga mengukur tingkat keterampilan para peserta terkait kemampuan dalam menerapkan *Soft skill* sebagai kader, majemen posyandu, PHBS serta kemampuan dalam mengukur antropometri pada saat Posyandu atau di warung Pojok Kesehatan, hasilnya ada perbedaan yang signifikan dari

kemampuan yang kurang menjadi lebih baik, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Keterampilan Peserta PKM Di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu Tahun 2022 (n = 28)

Variabel	Pre ToT		Post ToT		p value
	Mean	SD	Mean	SD	
Soft Skill	5,18	0,548	7,43	0,573	0,001
Manajemen	1,11	0,315	2,0	0,000	0,000
Posyandu					
PHBS	3,32	0,612	4,39	0,497	0,025
Antropometri	1,86	0,651	2,75	0,441	0,000

Kegiatan PKM yang utama adalah dibuatnya Warung Pojok Kesehatan dengan tujuan menjadi pusat pendeteksian dini permasalahan kesehatan warga. Tim PKM menrenovasi tempat di wilayah RW 04 Kuwu Pabean Udik menjadi Warung Pojok Kesehatan BSM (Bersih Sehat Mandiri)



Gambar 4. Warung Pojok Kesehatan BSM Pabean Udik Kecamatan Indramayu

Acara Penutupan dilakukan tanggal 15 Oktober 2022, dihadiri Bapak Samsul Ma'arif, SH sebagai Kuwu dan Ibu Dasinih sebagai Ketua PKK Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu. Tim PKM memberikan alat-alat kesehatan yang dapat digunakan untuk keberlanjutan Warung Pojok Kesehatan BSM berupa: Timbangan berat badan Bayi, timbangan Berat Badan Dewasa, *Microtoice*, Pita Lingkar Lengan Atas, Thermometer Digital, Meja dan Kursi.

Gambar 5. Acara Penutupa PKM Pemberdayaan Perempuan Nelayan Di Kuwu Pabean Udik Kecamatan Indramayu



5. Kesimpulan

Kegiatan PKM telah terlaksana dengan lancar dan antusias dari semua warga Pabean Udik Kecamatan Indramayu, para perempuan Nelayan yang terlibat sebagai Kader Posyandu atau PKK memiliki perubahan pengetahuan dan bertambahnya keterampilan khusus dalam soft skill sebagai Kader, dapat menerapkan PHBS dengan baik, mampu melakukan antropometri lebih baik, serta kemauan dalam menggunakan komputer.

Diharapkan adanya kerjasama lebih lanjut dengan Dinas Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa dalam pendampingan para Kader serta dukungan Puskesmas Kecamatan Indramayu dalam menerapkan Warung ojek Kesehatan di Kuwu Pabean Udik khususnya di wilayah RW 04.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Hj. Nina Agustina, S.H., M.H., C.R.A. sebagai Bupati Kabupaten Indramayu yang telah melakukan *MoU* dengan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Bapak Kuwu Pabean Udik Samsul Ma'arif, SH, serta Ibu-ibu Kader dan warga Pabean Udik Kecamatan Indramayu yang antusias selama proses kegiatan ini, semoga semua yang telah dilakukan bersama bermanfaat untuk semua.

7. Daftar Pustaka

- [1] BPS Kabupaten Indramayu, *Kecamatan Indramayu dalam Angka 2021*. Indramayu, 2021.
- [2] <https://harianpelitanews.id/>, “55 Desa/kelurahan di Indramayu Masuk Pendampingan Program Kotaku,” Jawa Barat, Indramayu, 2021. [Online]. Available: <https://harianpelitanews.id/>.
- [3] L. Afrianto, D. Rohmat, and Jupri, “Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Penduduk Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Sampai Tahun 2035,” *Antol. Geogr.*, vol. 3, no. 3, pp. 1–12, 2015.
- [4] BPS Kabupaten Indramayu, *Kabupaten Indramayu dalam Angka 2022*. Indramayu, 2022.
- [5] E. S. Wiyono and . Mustaruddin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pembangunan Perikanan: Studi Kasus Pada Perikanan Tangkap Di Indramayu,” *Mar. Fish. J. Mar. Fish. Technol. Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 109–115, 2016, doi: 10.29244/jmf.7.1.109-115.
- [6] <https://www.nusantaraterkini.com/>, “Pemprov Tetapkan Kawasan Kampung Nelayan Sejahtera,” <https://www.nusantaraterkini.com/pemprov-tetapkan-kawasan-kampung-nelayan-sejahtera>, 2016. <https://www.nusantaraterkini.com/pemprov-tetapkan-kawasan-kampung-nelayan-sejahtera>.
- [7] Sasminyanto. and L. T. Handayani, “Studi Komparasi Indikator Sehat Bayi, Balita, dan Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Pantai dan Pegunungan di Kabupaten Jember Tahun 2015,” *NurseLine J.*, vol. 1, no. 2, pp. 212–218, 2016.
- [8] Kemenkes RI, “Perilaku Hidup Bersih Sehat,” <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>, 2018. <https://promkes.kemkes.go.id/perilaku-hidup-bersih-sehat>.
- [9] T. Siregar and N. Febriani, “Pengaruh Health Education Terhadap Kepatuhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Warga,” *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 5, no. 1, pp. 87–100, 2020, doi: 10.36729/jam.v5i1.313.
- [10] M. Herlina and S. P. Permata, “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Pesisir : Optimalisasi Kegiatan Posyandu,” *J. Dianmas*, vol. 8, no. April, pp. 53–62, 2019.
- [11] Bappenas, *Ringkasan Metadata Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia*. 2017.

